

## **Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak**

**Diani Nurhajati**

dianihamzah@unpkediri.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 16 03 2020. Revised: 01 07 2020. Accepted: 03 08 2020.

**Abstract:** Teaching English to elementary school students must be prepared well in order to make the instruction successful. It must be taught by qualified English teachers who understand the characteristics of the students as well the appropriate teaching strategy. The teachers should understand that the process of teaching must be friendly child. It means that the materials are familiar with the students and they are in the level of their ability. The process of teaching must also suitable with their characteristics. Therefore, the English department lecturers of Nusantara PGRI Kediri University carried out a workshop for the elementary school English teachers at Kediri. The objective of the activity is to train the teachers so that they can apply in the classroom when they teach English for their students. The materials of the workshop covered the teacher's attitude, how to develop the materials, and various teaching strategies. The teachers' attitude is their expressions and body language when they interact with the students. They must leave the feeling of being teachers, but they merge as if they are children. The friendly child materials are the ones that the students are familiar. For examples, the topics are at their world, using simple expressions that are used in real context, and provided with media to support the context. Besides, they focus on more oral activities rather than written activities. Finally, the appropriate teaching strategies are songs, telling a story, and fun games.

**Keywords:** Teaching English, Teaching Strategy, Friendly Child

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar (SD) seharusnya dipersiapkan dengan cermat agar dapat berjalan dengan baik. Mata pelajaran ini seharusnya diajar oleh guru Bahasa Inggris yang baik yang memahami karakteristik anak dan dapat memilih berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Mereka harus memahami bahwa proses pembelajaran harus ramah anak. Hal ini dimaksudkan materi yang diajarkan harus sesuai dengan dunia anak-anak dan tingkat kemampuan mereka. Demikian juga proses pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mereka. Oleh karena itu, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusantara PGRI Kediri mengadakan lokakarya bagi guru-guru Bahasa Inggris SD se-Kecamatan Mojosuro Kediri. Tujuan kegiatan ini adalah melatih mereka agar memiliki wawasan pembelajaran Bahasa Inggris Ramah Anak yang dapat diterapkan di sekolah mereka. Materi pelatihan meliputi sikap guru SD, mengembangkan bahan ajar, dan mengenalkan berbagai strategi mengajar. Yang dimaksud dengan sikap guru adalah sikap para guru SD di saat mengajar yang harusnya menyatu dengan karakter anak, tidak bersikap selayaknya orang dewasa. Materi ramah anak adalah materi

yang disesuaikan dengan dunia anak, misalnya materi dengan topik yang sesuai dengan dunia anak, menggunakan ungkapan Bahasa Inggris sederhana dalam konteks komunikasi, serta didukung media pembelajaran. Selain itu materi yang dilatihkan lebih banyak tentang ungkapan-ungkapan lisan sesuai dengan konteks berkomunikasi. Terakhir, strategi mengajar yang dilatihkan adalah kegiatan-kegiatan yang sangat disukai anak-anak, seperti menyanyi, mendongeng, dan bermacam-macam permainan edukatif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Strategi Pembelajaran, Ramah Anak

## **ANALISIS SITUASI**

Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) memang bukan merupakan mata pelajaran wajib seperti Bahasa Indonesia, Matematika, atau PKn, tetapi merupakan mata pelajaran ekstra kurikuler yang boleh diberikan untuk siswa-siswa SD. Walaupun hanya berstatus mata pelajaran ekstra, bukan berarti proses pembelajarannya sembarangan. Bahkan, seharusnya proses pembelajarannya dipersiapkan dengan baik agar menarik siswa-siswa untuk belajar bahasa asing tersebut dan memudahkan mereka belajar sekolah di tingkat lanjutan.

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah proses bagaimana guru melatih siswa agar dapat menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi secara nyata (Nurhajati, 2015). Menurut Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 135) dinyatakan bahwa berkomunikasi adalah mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, serta perasaan. Artinya seseorang yang mampu berkomunikasi adalah dia yang memiliki kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari kutipan itu dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar Bahasa Inggris seharusnya mengajarkan anak-anak terampil menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk memahami dan mengungkapkan ide yang sederhana sesuai dengan konteksnya.

Untuk mengajar Bahasa Inggris di SD, idealnya guru mempertimbangkan karakteristik pembelajar. Karakteristik siswa SD, yang termasuk sebagai pembelajar pemula, sangatlah berbeda dengan pembelajar dewasa. Scott and Ytreberg (1990: 5-7) menyatakan bahwa anak-anak senang melakukan kegiatan yang melibatkan fisik. Mereka memahami sesuatu dari apa yang dilihat, didengar, dilakukan dan dirasakan. Selain itu mereka senang melakukan kegiatan bersama teman-temannya (Moon: 2000). Selanjutnya Ur (1996) menuliskan bahwa mereka memiliki konsentrasi yang pendek, sehingga mereka tidak bisa duduk diam untuk memperhatikan guru mengajar. Nurhajati (2012) dan Diptoadi, Mindari, dan Tedjakusuma (2018) berpendapat bahwa anak-anak memiliki kemampuan menebak makna, memiliki

imajinasinyang tinggi, suka bermain, dan suka menirukan. Oleh karena itu, guru sebaiknya mempertimbangkannya dalam memilih materi dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di SD sebaiknya diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan di bidangnya, karena pembelajaran ini tidak mudah. Guru tidak hanya mengenalkan kosa kata asing dan pelafalannya, tetapi guru harus mengajarkan bagaimana siswa dapat berkomunikasi secara nyata dengan bahasa yang dipelajarinya.

Selanjutnya, guru Bahasa Inggris di SD harus menguasai pengetahuan linguistiknya terkait dengan materi yang diajarkan dan strategi penyampaian materi tersebut. Mereka harus menguasai komponen bahasa yang di antaranya meliputi kosa kata, pelafalan, struktur kalimat. Sedangkan hal yang harus dilatihkan guru pada siswa adalah keterampilan bahasa, yang meliputi: Listening (menyimak), Speaking (berbicara), Reading (membaca), dan Writing (Menulis). Untuk menentukan materi pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tema dan konteks kapan, di mana, dan oleh siapa komunikasi itu dilakukan. Sedangkan keterampilan bahasa yang diajarkan sebaiknya terfokus pada kegiatan siklus lisan (*Oral Cycle Activity*).

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat kali ini melibatkan sejumlah guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Mereka adalah guru yang mengajar Bahasa Inggris di sejumlah SD se-Kecamatan Mojojoto. Sebagian besar peserta KKG Bahasa Inggris adalah guru kelas yang ditugasi mengajar Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran ekstra kurikuler.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru tersebut, tidak semua guru lulusan dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagian besar mereka memiliki latar belakang pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dengan demikian dapat dipastikan banyak kompetensi mengajar Bahasa Inggris untuk siswa SD mereka masih terbatas. Ditambah lagi, guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris banyak yang beralih menjadi guru kelas. Tentu saja mereka jarang menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus KKG ini adalah kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris pengurus dan anggota sangatlah terbatas. Selama ini, mereka mengadakan pertemuan dan sebagai nara sumbernya adalah anggota dari KKG itu yang dianggap paling mumpuni. Permasalahan yang lain adalah sebagian besar guru masih dipusingkan dengan

konsep pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD memang harus berdasarkan Kurikulum 2013. Prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas), yaitu: 1) *Literacy*, 2) *Character Education*, 3) 4 C (*Collaborative, Creative, Critical Thinking, Communication*), dan 4) HOTS (*High Order Thinking Skills*). Pertama, *Literacy* adalah melatih siswa agar mengenal bahasa asing yang dipelajari melalui empat keterampilan. Kedua, dalam proses pembelajaran hendaknya guru menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui materi yang dipilih, kegiatan yang diberikan, dan pemodelan. Selanjutnya, melalui berbagai aktivitas pembelajaran siswa dilatih untuk bekerja sama, kreatif, memiliki pemikiran kritis, dan dapat berkomunikasi. Terakhir proses pembelajaran hendaknya juga melatih siswa agar memiliki HOTS. Oleh karena itu pelatihan yang diberikan kali ini, memberikan gambaran pada para guru bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masih terpusat pada guru. Sering kali guru lebih dominan dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang sedikit untuk berlatih bagaimana menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks sebenarnya. Selain itu, materi yang diajarkan masih berorientasi pada materi tulis. Hal ini bertentangan dengan teori pemerolehan bahasa pada anak, yaitu tahap awal pemerolehan bahasa adalah keterampilan lisan. Seiring dengan berkembangnya siswa menjadi dewasa, mereka baru belajar keterampilan tulis. Selain itu, prinsip-prinsip Kurtilas juga belum diterapkan.

Masalah yang sangat krusial dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD yang dihadapi para guru adalah materi yang diberikan tidak ramah anak. Maksudnya, topik yang diberikan harus sesuai dengan dunia dan pengalaman anak. Demikian pula pengetahuan linguistiknya (kosa kata, frasa, struktur kalimat) serta konteks pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan dunia anak. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan pengembangan materi pembelajaran Bahasa Inggris di SD ramah anak.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Inggris SD. Pertama, tidak semua guru memahami bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SD dilaksanakan. Masih banyak guru mengajarkan latihan-latihan yang berpusat pada kegiatan tulis, misalnya mengubah dari kalimat positif menjadi kalimat negative, dsb. Masalah kedua adalah para guru masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar Bahasa Inggris untuk anak-

anak. Mereka belum mengembangkan materi Bahasa Inggris ramah anak secara utuh. Oleh karena itu dalam mengembangkan materi, guru hanya mengikuti apa yang tertulis dalam buku paket dan berdasarkan apa yang dipahami guru sesuai dengan pengalamannya.

Masalah lain yang muncul adalah belum tersedianya panduan mengajar Bahasa Inggris yang sesuai dengan kondisi siswa. Kalaupun ada buku yang dijual di toko buku, belum tentu isinya sesuai dengan kemampuan siswa dan kegiatan pembelajarannya lebih terfokus pada *written cycle*. Untuk itu guru harus melakukan penyesuaian. Sedangkan untuk melakukan itu, lagi-lagi guru harus memiliki pengetahuan tentang Teaching English to Young Learners (TEYL).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah memberikan workshop, yaitu para instruktur mempraktikkan langsung cara mengajar Bahasa Inggris *Oral Cycle* ramah anak pada guru-guru. Yang dimaksud dengan pembelajaran Bahasa Inggris *Oral Cycle* adalah pembelajaran yang terpusat pada kegiatan *Listening* dan *Speaking*. Kegiatan ini akan menjembatani bagaimana bahasa asing yang dipelajari siswa di kelas dapat diterapkan di dunia nyata (Hadfield and Hadfield, 2009).

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2019 dengan agenda: 1) Pemaparan Ringkas Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris Ramah Anak, dan 2) Praktik mengajar dengan berbagai strategi: dengan mendongeng, lagu, permainan, puisi.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil pelatihan dan luaran yang diperoleh. Pertama, pemateri memperoleh informasi di awal pelatihan bahwa para guru masih terkesan membatasi diri dalam berinteraksi dengan siswa. Idealnya, dengan memahami karakteristik siswa guru menanggalkan identitasnya sebagai orang dewasa dan mereka harus berekspresi sebagaimana siswa SD agar siswa merasa tidak canggung. Solusi yang diberikan dalam pelatihan adalah para guru diminta berperan sebagai murid dan membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan melakukan gerakan-gerakan selayaknya anak seusia siswanya. Mereka dilihat ekspresi dan gesturnya sampai terlihat bebas lepas menyatu seperti siswa SD.

Kegiatan berikutnya adalah mengenalkan lagu-lagu 'Greeting' dalam Bahasa Inggris dengan mengadopsi dari melodi lagu lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa anak-anak suka bernyanyi dan bergerak, oleh karena itu guru harus memfasilitasinya dengan lagu-lagu yang sesuai dengan usianya. Selain itu, permasalahan guru adalah mereka sulit mendapatkan lagu yang sesuai dengan usia siswa. Ini merupakan solusi dan

mendorong guru untuk kreatif mencipta atau mengubah lagu yang ada. Berikut adalah contoh-contoh lagu yang diberikan:

**1. Good Morning** (Melodi: Happy Birthday)

Good morning to you 2X  
Good morning, good morning  
Good morning to you

How are you today? 2X  
How are you, dear students/teacher/our friends.  
I am good, How about you?

**2. Good Morning** (Melodi: Brother John)

Good morning, friends 2x  
How are you? 2x  
We are fine, thank you 2x  
How about you? 2x

Morning, students 2x  
Let's study 2x  
Are ready today? 2x  
Yess, we are. 2x

**3. Good Morning** (Melodi: Ampar-Ampar Pisang)

Good morning, good morning...  
Are you ready to study?  
We study English, let's practice with our friends  
Are you happy are? Are you OK?  
We do activities, we ply funny games  
Everything will be easy.

Selain lagu *Greeting*, guru juga diperkenalkan lagu untuk menarik perhatian siswa dan fokus pada kegiatan yang disediakan guru. Pada kegiatan ini siswa diajak berdiri dan membuat lingkaran besar sambil bernyanyi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengarahkan perhatian siswa pada aktivitas pembelajaran yang diberikan guru. Berikut contoh-contoh lagu yang diberikan.

***Make a big and small circle***

Make a big circle, make a big circle, make a big circle  
Make a big circle, make a big circle, make a big circle  
Make a big circle, make a big circle

Make a big circle..... very big.  
Make a small circle..... small circle  
Make a big circle.

**Say Yes, Yes!**

If you're ready to study, Say YES, YES...

If you're ready to study, Say OK, OK...

Catatan: melodi sama dengan lagu '*If you Happy and You Know it*'

Kegiatan Inti pertama adalah '*Telling a Story*' atau guru bercerita. Pada dasarnya anak-anak menyukai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan mendengarkan cerita merupakan kegiatan yang menyenangkan karena karakter anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu banyak manfaat dari cerita. Hal ini diungkapkan oleh Watts (2012) yang menyatakan bahwa cerita menyajikan pengalaman yang berhubungan dengan anak-anak. Selain itu cerita memberikan konteks nyata bagaimana bahasa itu digunakan.

Pelatihan kali ini memilih tema '*Buah-buahan/Fruits*'. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengenali dan menyebutkan nama-nama buah, warna, dan rasa. Selain itu mereka mampu memilih buah-buahan yang disenangi beserta alasannya. Hal ini sebenarnya melatih agar siswa dapat melakukan analisis dan evaluasi.

Sebelum siswa siap menyimak cerita, guru mengucapkan '*Ssst...*' beberapa kali agar siswa fokus ke cerita guru. Setelah semua siswa fokus, guru memulai bercerita dengan ucapan yang jelas dan ekspresi yang sesuai. Pengucapan setiap ungkapan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memahami pesan dari cerita. Sekali-sekali guru meminta seluruh siswa untuk menyelesaikan ungkapannya: "Apple and ....". Guru menggantikan kata *apple* dan *orange* dengan nama buah yang lain, misalnya: *mango*, *avocado*, *papaya*, dan sebagainya. Nama-nama buah yang diperkenalkan adalah buah yang sangat dikenal oleh siswa. Selain itu guru mengenalkan ungkapan yang menyatakan alasannya: *They make me healthy*. Kata *healthy* juga diganti dengan kata yang menyatakan alasan: *fresh* dan *sweet*. Berikut contoh teks yang diperkenalkan guru.

**Apple and Orange**

Ssst..... Ssst.....

There are two fruits

Apple and orange

I love them

They make me healthy.

Selanjutnya para guru diperkenalkan berbagai permainan tradisional yang dikenal anak sambil mengenalkan kosa kata dan ungkapan dalam bahasa Inggris yang diberi nama *Long Train*. Dalam permainan *Long Train (Gerbong Kereta Api)*, kelas dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu diberi nama *Kereta Gajayana*, sedang kelompok dua diberi nama *Kereta Malioboro Ekspres*. Dua siswa yang tinggi diminta untuk menjadi terowongan,

sedangkan siswa yang lain berbaris memegang bahu teman di depannya. Kereta mulai berjalan melewati terowongan. Sambil bernyanyi lagu yang dikenal siswa, gerbong kereta melewati terowongan. Setiap lagu selesai siswa yang melewati terowongan diminta berhenti dan menyebutkan satu nama buah dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali. Berikut lagu yang dinyanyikan selama permainan ini dijalankan.

<p style="text-align: center;"><b>I Like Fruits</b> Melody: Ibu Jari I always eat fruits every day. Mango, apple, and orange. They make us healthy. They make us fresh and happy. Lalala lalalala ...2x They make us healthy. They make us fresh and happy.</p>
---

Kegiatan berikutnya adalah berbagai permainan. Contoh permainan yang dilatihkan dinamai *Whispering*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan menyimak (*Listening*) dan mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris (*Pronunciation*). Dalam kegiatan ini, kelas dibagi menjadi dua baris/kelompok. Siswa yang berdiri di baris depan dibisiki guru salah satu nama buah. Selanjutnya dia membisikkan ke teman di sebelahnya, dan seterusnya. Siswa yang paling belakang mengucapkan nama buah yang dibisikkan dengan suara keras. Selanjutnya siswa yang pertama kali membisikkan diminta pindah posisi di baris paling belakang. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang.

Permainan yang lain diberi nama *Tidy Train*. Sebelum kegiatan ini dimulai guru memberi contoh ungkapan: *I love apple, I like orange, I love mango*, dsb. Game ini masih menggunakan kelompok kereta yang sama (*Kereta Gajayana* dan *Kereta Malioboro Ekspres*). Siswa diminta untuk berdiri lurus dan rapi. Posisi kelompok satu dan dua saling berhadapan. Setelah semua siswa dalam posisi siap, guru meminta siswa yang paling kanan untuk maju satu langkah dan menyebutkan satu ungkapan. Misalnya: *I love apple, I like orange, I love mango*, dsb. Selanjutnya siswa yang berdiri di sebelahnya melakukan yang sama secara berurutan. Siswa boleh melakukan gerakan atraktif ketika melangkah sambil mengungkapkan kalimat sederhana.

Setelah siswa mampu melakukan kegiatan di atas secara individu, kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan kalimat dan berekspresi bersama-sama secara berkelompok. Untuk itu mereka diberi kesempatan berunding menentukan gerakannya dan berlatih sebelum dimulai.



Selain untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu membuat kalimat, mereka dilatih untuk selalu berdiri rapi dengan kelompoknya.

Di tengah-tengah memperkenalkan berbagai kegiatan, para guru juga dilatih untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan *physical exercises* dengan tujuan mengembalikan konsentrasi siswa. Selain itu guru menanamkan karakter siswa akan cinta dengan teman. Cara memberi instruksi sebaiknya di awal ungkapan diucapkan secara berurutan. Setelah itu ungkapan diucapkan secara random agar siswa berkonsentrasi. Guru mengajak siswa untuk berdiri membentuk lingkaran dengan rapi. Kemudian guru meminta siswa menirukan gerakan yang dicontohkan ketika guru mengucapkan: “*Put your hands up*”, “*Put your hands down*”, “*Wave your hands*”, “*Hug your friend/s*”.

Menyanyi adalah kegiatan yang disukai siswa. Oleh karena itu para guru juga dilatih mengajar Bahasa Inggris melalui lagu. Permasalahan yang ada adalah para guru memiliki referensi yang terbatas tentang lagu anak berbahasa Inggris. Oleh karena itu dalam pelatihan ini dicontohkan bagaimana mengubah lagu berbahasa Inggris dari lagu yang sudah dikenal siswa. Tugas guru adalah mengganti teks yang sesuai dengan topik yang diajarkan. Berikut ini adalah contoh lagu yang diubah liriknya. Lagu aslinya adalah Becak-becak, namun liriknya diganti dengan ungkapan Bahasa Inggris.

**What Fruit Do You Like?**

Oh, our friends we will tell you  
About our favorite fruits  
We like avocado, we like papaya.  
What fruits do you like?  
What fruits do you like?  
Our friends, our friend,  
What fruits do you like?

Kegiatan ini gabungan antara permainan dan bernyanyi dan bertujuan untuk melatih keterampilan mengucapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris (speaking) secara berkelompok. Selain itu guru dapat melakukan asesmen kemampuan siswa dalam mengungkapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris dalam lagu. Selain itu guru harus menyampaikan penilaian tidak hanya dalam mengungkapkan kalimat, namun dalam pronunciation, kekompakan kelompok dan kerapian.

Kegiatan ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua kelompok. Setiap kelompok diminta berunding, buah apa saja yang akan disebutkan dalam lagu. Permainan ini dikompetisikan. Kelompok mana yang lebih dulu tidak bisa menyebutkan nama buah, dan

merekalah yang kalah. Untuk itu sebelum permainan dimulai setiap kelompok diminta untuk berunding. Nama buah yang disebutkan tidak boleh sama dengan yang disebutkan oleh kelompok lawan. Setelah berunding, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk suit menentukan siapa yang akan bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu, kedua kelompok diminta untuk berdiri rapi berjajar dan berhadapan. Kelompok yang suitnya menang, diminta bergandengan, melangkah maju mendekati kelompok lawan sambil menyanyikan lagu. Selanjutnya, jika lagu sudah selesai, kelompok lawan menjawab dengan menyanyikan lagu yang sama dengan menyebutkan nama buah yang disepakati anggota kelompoknya. Kegiatan ini berakhir jika salah satu kelompok tidak dapat menyebutkan nama buah lagi.

Pelatihan ini juga melatih para guru kegiatan yang dapat diberikan ke siswa di akhir proses pembelajaran. Di akhir kegiatan pembelajaran guru membacakan puisi sederhana tentang buah. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa mengungkapkan pengetahuan (kata, frasa, dan ungkapan dalam Bahasa Inggris) dalam puisi. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk mengekspresikan idenya secara bebas dan menyampaikannya dengan penuh perasaan, seolah-olah siswa berbicara dengan buah atau berbicara dengan orang tuanya.

**Red Apple**  
*Apple ... It is red*  
*Red apple... Red apple*  
*I like it very much.*  
*It makes me healthy.*

Selain membacakan puisi guru juga bisa mengajak siswa-siswa bernyanyi di akhir proses pembelajaran. Berikut contoh lagu yang dinyanyikan di akhir pembelajaran.

**Good Bye**  
*Melodi: Gilang Sepatu Gilang*  
Good bye, it's time to say good bye  
Good bye, we finish our class  
Don't forget, we pray together  
We bring our bags, we bring our books.  
  
Good bye, it' time to say good bye  
Good bye, we are going home  
We are happy to see family  
To meet our parents, brother, and sister.

Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah tersusunnya kumpulan lagu berbahasa Inggris yang dapat dipergunakan guru di kelas. Selain itu, luaran yang lain adalah tersusunnya panduan berbagai aktivitas pembelajaran yang ramah anak, yaitu panduan berbagai permainan.

## **SIMPULAN**

Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru-guru Bahasa Inggris SD yang memerlukan pelatihan bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris ramah anak dan Kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Inggris ramah anak dapat dilihat dari materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu topiknya sesuai dengan dunia mereka, pengetahuan bahasanya tidak rumit, dapat langsung diterapkan dalam konteks yang nyata. Pembelajaran yang sesuai dengan Kurtilas adalah yang mengikuti prinsip-prinsip: literasi, pendidikan karakter, 4C (Collaboration, Creative, Critical Thinking, dan Communication), serta HOTS. Strategi pembelajaran yang ramah anak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurtilas di antaranya: melalui bernyanyi, mendongeng, berpuisi, dan berbagai permainan edukatif. Apabila para guru Bahasa Inggris SD dapat menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan apa yang disebutkan di atas, maka siswa-siswa akan merasa senang belajar Bahasa Inggris, dan tanpa disuruh oleh siapapun mereka akan belajar dengan penuh kesadaran. Hasilnya yang dapat diraih adalah motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris akan meningkat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Diptoadi, V.L., Mindari, R., Tedjakusumana, H., Teachers' Implementations of Teaching Techniques for Young Learners. *A Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature*, Vol. 18 No.1; July 2018 Semarang: Soegijapranata Catholic University. <https://doi.org/10.24167/celt.v18i1>
- Hadfield, J. and Charles Hadfield. 2009. *Simple Speaking Activities*. New York: Oxford University Press. <https://www.scribd.com/doc/297514413/Simple-Speaking-Activities>
- Halliwell, S. 1992. *Teaching English to Primary School*. London: Longman. <https://www.scribd.com/doc/202520261/Susan-Halliwell-Teaching-English-in-the-Primary-Classroom-Longman-Handbooks-for-Language-Teachers-1992>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>
- Moon, J. 2000. *Children Learning English*. Thailand: Macmillan Heinemann. [https://kupdf.net/download/jayne-moon-children-learning-english\\_59d1650b08bbc5585a6870a6\\_pdf](https://kupdf.net/download/jayne-moon-children-learning-english_59d1650b08bbc5585a6870a6_pdf)

- Nurhajati, D. 2012. The Interaction Strategies Applied by Elementary School Students in an English Classroom. *Proseding Seminar Internasional Study Bahasa dari Berbagai Perspektif* (pp. 623 – 631) Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurhajati, D. 2015. *English Interaction Strategies at Elementary School Level, a Case Study in Indonesian Elementary School*. (Disertasi). Surabaya: Pasca Sarjana Unesa.
- Scott, A. W. & Ytreberg, H.L. 1990. *Teaching English to Children*. London, New York: Longman. <http://www.cje.ids.czest.pl/biblioteka/6940128-Teaching-English-To-Children.pdf>
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. <https://docplayer.info/135989-Standar-isi-untuk-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah.html>
- Ur, P. 1996. *A Course in Language Teaching, Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://www.banarvan.com/DynamicContent/UsersDirectory/admin/MyFiles/Teaching%20Syllabus/penny%20ur%20old%20version.pdf>
- Watts, E. 2012. *Oxford Basics for Children: Story Telling*. New York: Oxford University Press. <http://ibooko.club/go/read01.php?id=B00FKW2BBE>